

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3 sampai 6 tahun (Kyle & Carman, 2015, p. 9). Anak usia prasekolah memiliki beberapa ciri-ciri yaitu ciri fisik, ciri sosial, ciri kognitif, dan emosional. Ciri fisik seperti; melompat dan berlari. Ciri sosial biasanya bersosialisasi dengan orang lain di sekitarnya, seperti, bermain dengan lawan jenis. Ciri kognitif lebih senang berbicara dengan teman dan menjadi pendengar yang baik. Ciri emosional cenderung mengekspresikan emosinya secara bebas dan tertutup seperti; sikap marah dan iri hati (Santrock, 2011).

Anak usia prasekolah berada pada masa keemasan (*golden age*) yang dimana anak usia ini mengalami perkembangan yang baik terhadap perkembangan fisik dan otak (Masganti, 2017, p. 5). Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus yang terjadi pada setiap individu (Suriadi & Yuliani, 2010, p. 1). Pertumbuhan anak usia prasekolah dapat dilihat dari proses pertumbuhan fisik yang ditandai bertambahnya ukuran organ tubuh karena pertumbuhan sel. Perkembangan anak usia prasekolah merupakan proses bertambahnya kemampuan dan keterampilan yang menyangkut struktur dan fungsi tubuh (Sembiring, 2017, p. 25). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah memerlukan nutrisi yang seimbang seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan air yang dapat diperoleh dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari

(Maryam, 2016, p. 182). Protein, vitamin, mineral, dan tinggi serat banyak ditemukan pada sayuran, untuk pencernaan dan tumbuh kembang (Rini, 2010, p. 122).

Sayur merupakan bahan makanan yang berasal dari tumbuhan yang bisa dimasak dan disajikan dengan cara yang menarik (Siregar & Surata, 2017, p. 23). Sayur mempunyai beberapa manfaat yaitu sebagai sumber energi, melarutkan vitamin dalam pencernaan, kesehatan mata, kekebalan tubuh, dan membangun sel tubuh. Sayur sangat penting untuk tumbuh kembang anak usia prasekolah (Irianto, 2017, pp. 10–14).

Prevalensi anak kurang makan sayur di Indonesia pada tahun 2017 terdapat 93,5% pada anak usia dibawah 10 tahun. Tahun 2018 anak kurang makan sayur dibawah usia 5 tahun sebesar 95,5% dan di Sumatra Selatan sebesar 96,5% (Riskesdas, 2018). Menurut Badan Kesehatan Dunia secara umum anak usia prasekolah sampai anak usia sekolah dianjurkan mengkonsumsi sayur sebanyak 300-400 gram per orang per hari (Purnamasari, 2018, p. 122).

Beberapa dampak dari kurang makan sayur pada anak usia prasekolah dapat menimbulkan dampak seperti; malnutrisi, resiko kegemukan atau obesitas, resiko penyakit diabetes melitus, anemia, lemah, letih, lesu, kurang konsentrasi dan malas (Santoso, 2009, p. 1.20). Banyaknya dampak makan sayur maka diperlukan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian sayuran untuk tumbuh kembang anak usia prasekolah.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, merupakan domain yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Lestari, 2014, p. 1). Pengetahuan ibu akan mempengaruhi asupan makanan pada anak usia prasekolah. Pengetahuan ibu perlu ditingkatkan dalam pemberian sayur (Adriani & Wijatmadi, 2012, p. 11). Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Ratnawati, (2018), menghasilkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan nutrisi dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep.

Perilaku merupakan suatu interaksi yang sering tidak disadari sehingga kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang melakukan tindakan tertentu. Karena itu sangat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, sebelumnya mengubah perilaku dalam pemberian sayur (Wawan & Dewi, 2011, p. 48). Perilaku muncul karena adanya faktor pendorong yang menyebabkan timbulnya suatu tindakan. Perilaku ibu dalam pemberian sayur dipengaruhi oleh sudut pandang seseorang terhadap masalah gizi pada anak usia prasekolah (Adriani & Wijatmadi, 2012, p. 13). Penelitian dilakukan oleh Ghassani (2016) di SD N Jabungan dalam pemberian sayur yaitu 1-9 kali/minggu. Perilaku ibu dalam, cara pemberian dan cara pengolahan sayuran yang dilakukan masih kurang. Menurut penelitian Candrawati, Wiarsih, & Sukihananto, (2014) mengatakan bahwa perilaku pemberian sayur pada anak usia prasekolah di Kelurahan Kota Malang dimana mayoritas masih kurang seperti dalam menyediakan masakan sayur setiap hari.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 April 2019 di RT 36, 68 dan 91 Kelurahan Sukajaya Palembang pada enam ibu yang mempunyai anak usia prasekolah. Hasil dari wawancara empat dari enam ibu mengatakan bahwa pengetahuan dalam pemberian sayur pada anak usia prasekolah masih kurang, seperti; ibu tidak mengetahui cara pemberian sayur yang baik untuk anak, jenis, manfaat dan dampak kurang makan sayur. Dua ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang jenis, manfaat dan kandungan sayur, dampak dan cara pemberian sayur pada anak prasekolah dengan baik, seperti setiap hari selalu memberikan makan sayur dengan cara bermacam modifikasi.

Perilaku dari enam ibu mempunyai berbagai macam dalam pemberian sayur. Lima ibu mengatakan perilaku dalam pemberian sayur, cara pengolahan sayur masih kurang seperti; selalu memberikan makanan yang disukai anak seperti makanan cepat saji, dan selalu memberikan makan sayur yang dihangatkan dua kali. Ibu selalu menyajikan sayur setiap hari, tetapi ibu tidak pernah mengawasi anaknya apakah anak tersebut mau atau tidak makan sayur. Satu ibu mengatakan perilaku dalam pemberian sayur baik seperti; selalu memberikan makan sayur dengan berbagai macam modifikasi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian sayur pada anak usia prasekolah di RT 36, 68 dan 91 Kelurahan Sukajaya Palembang.

B. Rumusan Masalah

Anak usia prasekolah adalah usia 3-6 tahun. Anak usia prasekolah perlu diperkenalkan berbagai macam makanan sayur sangat dianjurkan. Prevalensi anak usia prasekolah yang kurang makan sayur sebesar 96,5%, sehingga banyak dampak yang terjadi pada anak usia prasekolah seperti; *malnutrition*, resiko kegemukan atau obesitas, penyakit diabetes melitus, anemia, lemah, letih, lesu, kurang konsentrasi dan malas. Berdasarkan data di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian sayur pada anak usia prasekolah di Kelurahan Sukajaya Palembang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya “gambaran pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian sayur pada anak usia prasekolah di Kelurahan Sukajaya Palembang”.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahuinya karakteristik umur, pendidikan dan pekerjaan responden.
- b. Diketahuinya gambaran pengetahuan ibu dalam pemberian sayur pada anak usia prasekolah di Kelurahan Sukajaya Palembang.
- c. Diketahuinya gambaran perilaku ibu dalam pemberian sayur pada anak usia prasekolah di Kelurahan Sukajaya Palembang

- d. Diketuinya gambaran pemberian sayur pada anak usia prasekolah di Kelurahan Sukajaya Palembang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan referensi bagi pendidikan khususnya pada mata ajar keperawatan anak.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian sayur pada anak usia prasekolah.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

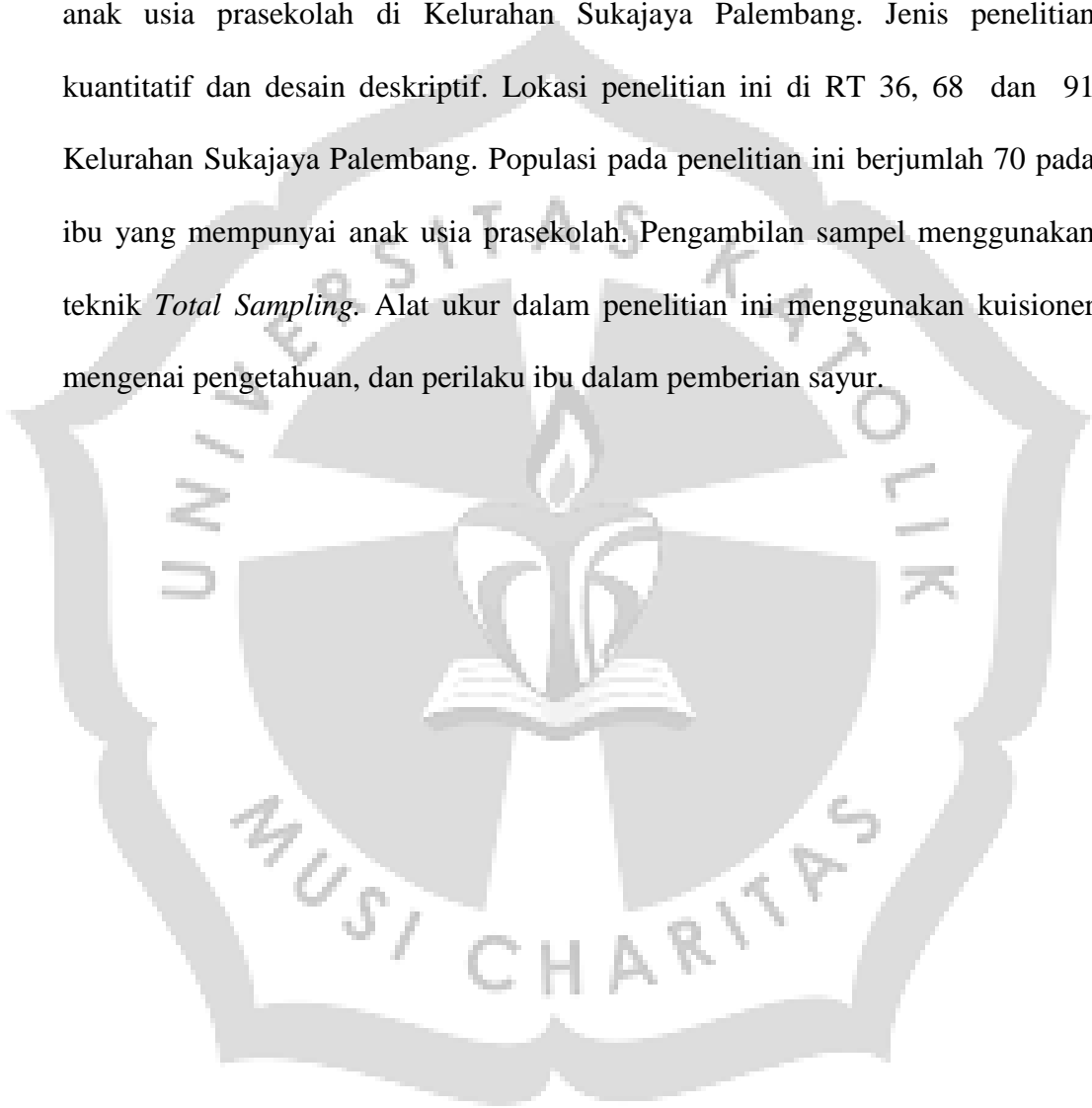
Diharapkan dapat menjadi informasi dalam mengembangkan penelitian berikutnya. Menggunakan desain, metode yang berbeda dan variabel yang berbeda.

4. Tenaga Kesehatan Posyandu

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi bagi tenaga kesehatan seperti ilmu gizi, perawat dan pramusaji mengenai pentingnya keterlibatan ibu dalam menjaga tumbuh kembang anak dengan memperbaiki asupan sayur.

E. Ruang Lingkup dan Batasan

Penelitian ini termasuk dalam masalah keperawatan anak dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku dalam pemberian sayur anak usia prasekolah di Kelurahan Sukajaya Palembang. Jenis penelitian kuantitatif dan desain deskriptif. Lokasi penelitian ini di RT 36, 68 dan 91 Kelurahan Sukajaya Palembang. Populasi pada penelitian ini berjumlah 70 pada ibu yang mempunyai anak usia prasekolah. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner mengenai pengetahuan, dan perilaku ibu dalam pemberian sayur.



F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait tentang Gambaran Pengetahuan dan Perilaku dalam Pemberian Sayur Anak Usia Prasekolah

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Terkait	Penelitian
1	Ronasari Mahaji Putridan Neni Maemunah 2017	Peran Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak Tentang Pentingnya Sayur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hamper seluruh 83,7% anak mempunyai pengetahuan tentang jenis sayur yang kurang; sebagian besar 55,1% anak mempunyai pengetahuan kurang tentang manfaat sayur ;sebagian besar 69,4% tidak menjawab saat ditanya dampak kurangnya konsumsi sayur; dan hasil analisa data diketahui bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan anak (<i>p value</i> sebesar 0,00;	1. Variabel independen: Pendidikan kesehatan 2. Variabel dependen: pengetahuan anak.	Jenis penelitian ini adalah pra eksperiment dengan rancangan <i>one group pre test post test desain</i>	Menggunakan desain <i>deskriptif</i> melalui pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampel <i>Total Sampling</i> 1. Pengetahuan, dan perilaku 2. pemberian sayur

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan Penelitian Terkait	Penelitian
2	Agus Hendra Al Rahmad, dan Almunadia, 2017	Pemanfaatan Media Flipchart Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Konsumsi Sayur Dan Buah	kekuatan hubungan 0,519) penelitian menunjukan bahwa pelatihan menggunakan media flipchart ($p=0,000$) dan ceramah ($p=0,020$) berpengaruh signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) dalam meningkatkan pengetahuan ibu, namun demikian penggunaan media flipchart lebih baik atau mempunyai nilai efektifitas tinggi ($p=0,000$) dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang konsumsi sayur dan buahbuahan dibandingtanpa media atau ceramah ($p\text{-value} < 0,05$)	- Pengetahuan	Berdesain Experiment	Quasi Menggunakan desain <i>deskriptif</i> melalui pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampel <i>Total Sampling</i> 1. Pengetahuan, dan perilaku 2. Pemberian sayur

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terkait tentang Gambaran Pengetahuan dan Perilaku dalam Pemberian Sayur anak usia Prasekolah

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Terkait	Penelitian
3	Ni Komang Desi Dina Purwita, I Ketut Kencana, dan A.A Ngurah Kusumajaya, 2018	Gambaran Konsumsi Sayur Dan Buah Dengan Status Gizi Remaja Di Smp Negeri 3 Abiansemal Kabupaten Badung	Hasil mengonsumsi sayur kurang sebanyak 95.12% dan yang mengonsumsi buah cukup sebanyak 56.10%. Remaja di SMP Negeri 3 Abiansemal yang berstatus gizi normal sebanyak 71.95%, kurus 3.66%, gemuk 14.63% dan obesitas 9.76%. Konsumsi sayur dan buah yang kurang terdapat di berbagai golongan status gizi	-	Penelitian observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Populasi kelas VIII yang ada sebanyak 532 orang. Teknik pengambilan sampel di masing-masing kelas adalah teknik <i>simple random sampling</i> dengan undian. Jumlah Sampel berjumlah 82 orang. Variabel independen sayur dan buah, variabel dependen buah	Menggunakan desain <i>deskriptif</i> melalui pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampel <i>Total Sampling</i> 1. Pengetahuan, dan perilaku 2. Pemberian sayur